



# DINRAMA

"DIALOG RAMADHAN"

## : KUMPULAN NASKAH CERAMAH DAN KHUTBAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021



**DIORAMA:**

**Kumpulan Naskah Ceramah dan Khutbah**

© Pajar Hatma Indra Jaya, dkk.

x + 152 halaman; 14,8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-261-367-6

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Cetakan I, Desember 2021**

Penulis : Pajar Hatma Indra Jaya  
Rahadiyand Aditya  
Khoiro Ummatin  
Taufik Rahman  
Noorkamilah  
Nurjannah  
Hamdan Daulay  
Eka Desi Susanti  
Muhammad Nazili  
M. Sakur  
M. Rafli Ilham  
Slamet  
Lathiful Khuluq  
Irsyadunnas  
Muhammad Rosyid Ridla  
Evi Septiani Tavip Hayati  
Moh. Abu Suhud  
Zein Musyrifin

Editor : Alviana C.

Sampul : Abdul Aziz  
Muhammad Rizal

Layout : Abdul Aziz

Diterbitkan oleh:

**Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)**

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: [admin@samudrabiru.co.id](mailto:admin@samudrabiru.co.id)

Website: [www.samudrabiru.co.id](http://www.samudrabiru.co.id)

WA/Call: 0812-2607-5872

## DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH .....	I
PENGANTAR PANITIA .....	III
DAFTAR ISI .....	V
<b>MENJAGA NILAI-NILAI KE-INDONESIAAN: Orang Indonesia Pastilah Baik</b> .....	1
Pajar Hatma Indra Jaya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Dunia yang berubah .....	1
Indonesia dan nilai yang tidak berubah .....	3
Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai adiluhung .....	7
Kesimpulan .....	11
<b>SEMUA DI UJI DAN SEMUA MAMPU!</b> .....	12
Rahadiyand Aditya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
<b>AMALAN-AMALAN YANG MENAKJUBKAN</b> .....	19
Khoiro Ummatin (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Sedekah Pagi .....	19
Membaca al Qur'an.....	22
Dzikir.....	23
<b>TUJUH FOKUS KEHIDUPAN</b> .....	25
Taufik Rahman (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Ibadah.....	25
Bekerja .....	26
Belajar .....	26
Keluarga.....	27
Bermasyarakat .....	27
Kesehatan/Olahraga.....	28
Istirahat .....	28

<b>DENGAN SYUKUR, BAHAGIA BERTABUR .....</b>	<b>30</b>
Noorkamilah (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Memaknai Rasa Syukur.....	31
Melatih Rasa Syukur.....	32
Mengekspresikan Rasa Syukur.....	35
<b>HAKIKAT PUASA MENCAPAI TAQWA .....</b>	<b>38</b>
Nurjanah (Prodi Bimbingan Konseling Islam)	
Pengantar .....	38
Unsur manusia jasmani dan ruhani.....	38
Sifat Manusia dan Dampaknya.....	40
*Manusia bersifat engkar (kafir) .....	40
*Manusia bersifat syetan .....	40
*Manusia bersifat jing .....	41
Solusi mengatasi sifat manusia .....	45
*Setelah manusia mengetahui .....	47
*Ketika Tuhan mengurus Ruh.....	48
*Dimana alamat tempat menyembah Tuhan?.....	48
Cara merubah sifat buruk (kufur).....	49
Kesimpulan .....	49
<b>PUASA DARI UJARAN KEBENCIAN DAN BERITA BOHONG ..</b>	<b>51</b>
Hamdan Daulay (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
<b>RAMADHAN DAN KESABARAN .....</b>	<b>58</b>
Eka Desi Susanti (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
<b>AGAMA SEBAGAI NASEHAT .....</b>	<b>65</b>
Muhammad Nazili (Prodi Manajemen Dakwah)	
Latar Belakang.....	65
Kesimpulan .....	70

<b>MENCAPAI KEMULIAN RAMADHAN .....</b>	<b>71</b>
M. Sakur (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Pengantar .....	71
Keutamaan yang ada dalam Ramdhan.....	71
Penuh keberkahan.....	71
Diampuni dosa.....	71
Pahala dilipatgandakan .....	72
Mendapat dua kebahagiaan.....	72
Dibukanya pintu surga.....	72
Peristiwa besar di bulan Ramadhan.....	72
Meraih ampunan bulan ramadhan .....	73
Yang didapatkan manusia .....	73
<b>NIKMAT PUASA RAMADHAN .....</b>	<b>75</b>
M. Rafli Ilham (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Nikmat Shogir.....	76
Nikmat Kabir.....	77
Nikmat Kamil .....	77
Nikmat Imaniyah .....	77
Nikmat Tarbiyah .....	78
Nikmat Imdad.....	79
Nikmat Ijad .....	79
<b>KETAHANAN KELUARGA DI ERA DIGITAL .....</b>	<b>80</b>
Slamet (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Pengertian Keluarga .....	80
Fungsi Keluarga .....	80
Keluarga Sakinah Dalam Islam .....	82
Pemeliharaan Ketahanan Keluarga .....	83
Arti Pentingnya Ketahanan Keluarga .....	83
Komponen Ketahanan Keluarga.....	83
Dampak Positif Keluarga yang Memiliki Ketahanan .....	85
Era Digital dan Dampaknya bagi Ketahanan Keluarga ..	85
Saling pengertian .....	88
Saling mengingatkan .....	88

Menjalankan kewajibannya.....	88
Saling percaya satu sama lain.....	89
<b>HIKMAH PUASA DI BULAN RAMADHAN .....</b>	<b>91</b>
Lathiful Khuluq (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Mujahadah dan musyahadah.....	94
Pengabdian.....	94
Perspektif sains, hikmah puasa .....	95
Manfaat puasa: disiplin, seimbang dst.....	97
Dalil puasa .....	106
Sejarah tahapan diwajibkannya puasa .....	107
Kesimpulan.....	107
<b>PUASA DAN REVOLUSI MENTAL .....</b>	<b>109</b>
Irsyadunnas (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
<b>MANUSIA DALAM PANDANGAN ALQUR'AN.....</b>	<b>118</b>
Muhammad Rosyid Ridla (Prodi Manajemen Dakwah)	
*Masalah perbedaan karakteristik.....	119
*Masalah tabiat manusia. ....	119
*Masalah kehendak manusia. ....	119
Nama-Nama Manusia.....	120
Penciptaan Manusia.....	121
Struktur dan Potensi Manusia.....	121
Fungsi dan tanggung jawab manusia .....	122
<b>HIKMAH DI BALIK PANDEMI COVID-19 .....</b>	<b>125</b>
Evi Septiani Tavip Hayati (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Manusia menjadi semakin yakin akan Allah SWT dan kekuasaan-Nya. ....	127
Pelajaran berharga .....	127
Meningkatkan rasa solidaritas.....	128
Meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT ....	129
Menumbuhkan kreativitas .....	130

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan .....	131
Mempererat hubungan keluarga. ....	131
<b>IMBALAN (UPAH) DAKWAH .....</b>	<b>133</b>
Moh. Abu Suhud (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Pendahuluan .....	133
Pembahasan: Persiapan Da'i.....	134
<i>Pertama</i> ; Pembinaan Diri. ....	134
<i>Kedua</i> ; Da'i meminta balasan. ....	135
<i>Ketiga</i> ; Upah Dakwah. ....	139
<i>Keempat</i> ; Dai yang tanpa meminta imbalan. ....	140
Kesimpulan:.....	141
<b>OPTIMIS DALAM MENGHADAPI PERSOALAN HIDUP.....</b>	<b>142</b>
Zein Musyrifin (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Khutbah I .....	142
Khutbah II .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>149</b>

## **DENGAN SYUKUR, BAHAGIA BERTABUR**

Oleh: Noorkamilah

Bersyukur adalah perintah Allah SWT. Perintah ini tercantum dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah (2): 152: "*Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*". Ayat tersebut merupakan perintah Allah agar kita bersyukur atas segala nikmat karunia yang telah Allah berikan, dan melarang kita untuk mengukufuri nikmat. Demikian juga dalam QS. Ibrahim (14) ayat 7: "*Jika kamu bersyukur pasti akan Kutambah (nikmat-Ku) utukmu, dan bila kamu kufur, maka sesungguhnya siksa-Ku amat pedih*".

Dua ayat tersebut menunjukkan dua keadaan manusia, bersyukur atau kufur. Keadaan yang memaksa setiap orang dipastikan ada pada salah satunya. Artinya, bila seseorang bersyukur, maka tentu dia tidak kufur, sebaliknya bila seseorang kufur, maka pasti ia tidak bersyukur. Tentu kita berharap menjadi bagian dari hamba-hamba Allah yang bersyukur. Meskipun Allah telah berfirman bahwa hanya sedikit orang yang bersyukur "*Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur*" (QS Al-Baqarah [2]) : 243), semoga kita termasuk golongan yang sedikit itu, Aamiin. Dengan demikian hanya orang terpilih saja yang dapat bersyukur. Oleh karena itu, menjadi penting bagi kita untuk secara mendalam memahami apa itu bersyukur, dan berusaha sekuat tenaga agar dapat termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mensyukuri nikmat.



## Memaknai Rasa Syukur

Syukur adalah kata yang berasal dari bahasa Arab; *syakara*, *yaskuru*, *syukran*, dan *tasyakkara*, yang berarti mensyukuri-Nya, memuji-Nya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, syukur diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah SWT. Syukur juga berarti mengingat akan segala nikmat-Nya.

Syukur adalah pengakuan spiritual atas segala karunia dari Tuhan. Sehingga orang yang bersyukur, akan secara totalitas mengakui segala hal kenikmatan yang dirasakan adalah semata-mata sebagai bentuk ke-Maha Kasih dan Sayang-Nya Allah SWT pada hamba-Nya. Dengan demikian syukur adalah pengakuan penuh bahwa segala yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita, sepenuhnya merupakan kebaikan untuk kita. Maka segala apa yang Allah SWT berikan, akan diterima dengan rela hati, tanpa kecuali. Meyakini dengan sepenuh hati, apa pun bentuk pemberian Tuhan itu adalah kebaikan. Menerima keseluruhannya, tanpa seleksi. Maka, bagi orang yang bersyukur, sehat atau sakit adalah kebaikan, kaya atau miskin adalah kebaikan. Bahkan kesuksesan atau kegagalan adalah kebaikan. Akan selalu ditemukan hikmah kebaikan dari segala kejadian.

Satu contoh ilustrasi sederhana, seorang yang tertinggal pesawat, pasti akan sedih dan kecewa. Ia merasa waktu terbang percuma, pun tiket hilang tak bisa digunakan, dan kesempatan di depan mata terbang melayang. Akan tetapi begitu mengetahui pesawat tersebut jatuh, bersyukurlah ia. Tetiba ia merasa menjadi orang yang terpilih, diselamatkan Allah SWT dari peristiwa tersebut. Nah, mestinya kebersyukuran itu telah terungkap sejak awal. Telah yakin sepenuhnya bahwa apa pun kejadiannya, Allah SWT hadirkan kebaikan di sana.

Jadi, pengakuan yang sangat dalam ini akan menjadi sebuah kekuatan yang memiliki daya dorong dan pengaruh yang besar bagi yang mengakuinya. Rasa syukur yang teramat dalam, akan memancar dalam sikap yang selalu optimis, pikiran yang selalu positif, perbuatan yang senantiasa terjaga dari segala tindak yang salah. Bonusnya adalah, semakin orang bersyukur, bahagia akan semakin bertabur. Orang bersyukur akan bertutur dengan santun, akan bersikap dengan bijak. Orang yang bersyukur akan mampu berpikir dengan jernih, dan bertindak dengan cermat.

## Melatih Rasa Syukur

Bersyukur adalah sebuah pilihan sikap dan tindak, yang tidak dapat hadir begitu saja. Diperlukan upaya yang terus menerus dan menyeluruh sehingga dapat menjadi seorang hamba yang senantiasa bersyukur.

Oleh karena bersyukur itu merupakan ekspresi totalitas seorang hamba kepada Khaliqnya, maka bersyukur ini hendaknya dilakukan secara menyeluruh meliputi berbagai dimensi kemanusiaan. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa syukur mencakup tiga dimensi. *Pertama*, syukur dengan hati, yakni adanya kepuasan batin atas segala anugerah yang diberikan Allah. *Kedua*, syukur dengan lidah, yakni dengan mengakui anugerah dan memuji pemberinya dengan menggunakan lisan. *Ketiga*, syukur dengan perbuatan, yakni dengan memanfaatkan anugerah yang diperoleh tersebut sesuai dengan tujuan penganugerahannya.

*Bersyukur dengan hati*, yakni dengan mengakui sepenuh hati bahwa segala kenikmatan yang diterima semata-mata berasal dari Allah SWT. Segala kenikmatan yang kita rasakan

adalah pada hakikatnya bersumber dari Allah SWT. Hati kita harus mengakui bahwa penghasilan yang diperoleh, kesehatan yang dirasakan, kehadiran pasangan, adanya anak cucu dan keturunan, rezki yang tidak terduga, pekerjaan, makanan, minuman, udara segar, dsb, semua itu berasal dari Allah SWT.

*Bersyukur dengan lisan*, yakni dengan mengucapkan/mengungkapkan terima kasih atas kenikmatan itu. Mengucap hamdallah *'alhamdulillahirabbil'alamiin'* merupakan cara lisan dalam mensyukuri nikmat Allah. Bila nikmat itu melewati perantaraan manusia, maka sampaikan juga ucapan terima kasih kepadanya. *"Adapun terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah engkau menyebut-nyebut"* (QS Adh-Dhuha [93]: 11). Dengan demikian, berkeluh kesah atas segala kehendak Allah, termasuk kufur nikmat. Semoga kita terhindar dari hal demikian.

*Bersyukur dengan perbuatan*, yakni dengan melakukan segala amal salih yang Allah perintahkan, dan menjauhkan diri dari segala amal salah yang dilarang dilakukan. Sehingga Al Asfahani menyimpulkan bahwa syukur adalah takwa. Dengan demikian, syukur dalam perbuatan adalah *"menggunakan segala nikmat karunia yang Allah berikan untuk melakukan keta'atan kepada Allah SWT"*.

Marilah kita latih diri kita, bangun kebiasaan baik kita, belajar menghisab diri, agar dapat menilai apakah segala nikmat dan karunia yang Allah anugerahkan kepada kita itu telah kita syukuri dengan sebenar-benarnya. Ingatlah, apakah nikmat penglihatan yang Allah berikan, telah kita gunakan untuk membaca ayat-ayat Allah. Apakah pendengaran kita telah digunakan untuk mendengar ayat-ayat Allah. Apakah mulut kita telah digunakan untuk membacakan ayat-ayat

Allah. Apakah kaki kita telah kita langkahkan di jalan Allah. Apakah tangan kita telah kita gunakan untuk menolong agama Allah.

Kita dapat menggunakan hati untuk meyakini bahwa semua karunia yang Allah berikan adalah semata-mata untuk kebaikan kita. Yakiniilah sepenuhnya bahwa Allah-lah Dzat yang paling menghendaki kebaikan atas diri kita. Yakini sepenuh hati, tanpa kecuali. Kita dapat menggunakan akal untuk memikirkan bahwa tidak ada yang dapat kita lakukan tanpa pemberian dari Allah SWT. Tidak ada penglihatan tanpa Allah anugerahkan mata. Tak ada pendengaran tanpa Allah anugerahkan telinga. Tak ada langkah dan perbuatan apa pun tanpa kaki dan tangan yang Allah gerakkan untuk kita. Kita dapat menggunakan akal untuk memikirkan semua itu sebagai karunia dari Allah yang Maha Baik untuk kita. Mari pikirkan, bagaimana kita bisa memamah bila tak ada gigi? Bagaimana bisa mengecap bila tak ada rasa? Bagaimana bisa menulis bila tak ada jari jemari yang bekerja sama? Siapa yang memberikan itu semua? Pikirkan bagaimana kita bisa mandi bila Allah tidak menyediakan air untuk kita? Bagaimana bisa memasak bila tidak ada api yang panas menyala? Bagaimana bisa bernafas bila tak ada oksigen di sekitar kita?

Maka pilihan terbaik bagi kita adalah dengan menggunakan segala kenikmatan itu untuk menjalankan keta'atan kepada Allah SWT. Menggunakan kesehatan untuk beribadah dengan nyaman. Menggunakan harta untuk beribadah dengan tenang. Menggunakan waktu untuk beribadah dengan khusyu. Menggunakan ilmu untuk memperbanyak amal salih. Meningkatkan dzikir, memperbanyak sedekah, menebarkan manfaat, menggiatkan ikhtiar, menjauhkan maksiyat, menghadiri majelis taklim,

menyantuni fakir miskin, memelihara anak yatim, melindungi dhu'afa, menjaga lansia. Semua itu dapat menjadi pilihan tindakan terbaik kita.

## Mengekspresikan Rasa Syukur

Bahagia adalah ekspresi kebersyukuran. Orang yang senantiasa bersyukur akan bahagia. Apapun kejadian yang menimpa, selalu disyukuri, bahkan situasi sulit sekalipun tetap disyukuri. Hal ini dapat terjadi karena keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT akan selalu memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya. Maka tidak ada sedikitpun keraguan yang menyertai segala takdir yang menimpanya. Selalu ada alasan positif yang mendorongnya untuk senantiasa mensyukuri segala peristiwa.

Tentu tidak mudah mensyukuri situasi sulit. Tetapi ketika dilihat secara positif, maka situasi sesulit apa pun akan menjadi baik. Sebuah kebaikan akan membawa pada bahagia. Itu janji Allah, yang akan menambah kenikmatan bila kita bersyukur. Saat kepala sakit, disyukuri karena bagian lain dari tubuh masih sehat. Saat kesulitan datang, tetap disyukuri karena masih banyak orang lain yang lebih sulit. Segala hal disyukuri sebagai suatu kenikmatan yang Allah hadirkan untuk menguji kita, apakah bersyukur atau tidak.

Bersyukur pada hakikatnya ditujukan hanya kepada Allah saja. Akan tetapi, berdasarkan hadis Nabi SAW, *“Siapa yang tidak mensyukuri manusia maka dia tidak mensyukuri Allah”*. (HR. Abu Daud dan At-Turmuzi). Hadits tersebut memberi petunjuk bahwa kita pun diperintahkan untuk mengekspresikan syukur kita kepada manusia. Karena bila kita tidak bersyukur kepada manusia, maka sama saja dengan tidak bersyukur kepada Allah.

Bersyukur kepada manusia dapat dilakukan dengan mengucapkan terima kasih, dan diiringi dengan perbuatan yang lebih baik dari apa yang telah dilakukan orang lain kepada kita. Bersyukur kepada manusia sama dengan mudah memberi. Maka kufur kepada manusia dapat dimaknai sebagai kikir. Bersyukur kepada manusia berarti menjaga lisan dari menyakiti hati orang lain. Bersyukur kepada manusia, berarti membantu orang lain menghadirkan bahagia. Mari kita tentukan, termasuk ke dalam kategori manakah kita?

Bersyukur pada hakikatnya memanfaatkan segala kenikmatan yang Allah berikan kepada kita untuk melakukan keta'atan kepada-Nya. Menampilkan senyum tulus kepada tetangga yang berbagi makanan yang nilainya tak seberapa, adalah ekspresi keta'atan kepada Allah SWT. Mengucapkan terima kasih atas sekecil apapun nafkah yang diberikan suami kepada istri, adalah ekspresi keta'atan kepada Allah SWT. Menegakkan sholat dalam kondisi sakit, adalah ekspresi keta'atan kepada Allah SWT. Merasa bersyukur dengan sakit itu dapat menggugurkan dosa-dosa. Menahan marah pada saat ada kesempatan terbuka untuk marah, adalah ekspresi keta'atan kepada Allah SWT. Memaafkan orang yang telah berbuat aniaya kepada kita, adalah ekspresi keta'atan kepada Allah SWT. Karenanya, orang yang senantiasa bersyukur akan menemukan rasa bahagia. Rasa bahagia itu akan menyeruak lembut memenuhi selaksa jiwa. Hatinya akan senantiasa tenang, tenteram, damai, karena selalu berada dalam bingkai keta'atan kepada Allah SWT. Maka yakinlah, dengan bersyukur bahagia akan bertabur.

Marilah kita senantiasa berusaha sepenuh jiwa untuk mensyukuri segala nikmat karunia yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Bersyukur atas segala nikmat yang ada,

dengan hati, lisan dan perbuatan kita. Mari kita luruskan niat baik kita, agar syukur kita bukan karena ingin bahagia, melainkan mengharap kedekatan dengan Allah SWT..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (1997). *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*. LKPSM.
- Ahsan, I. A. (2020, April 24). Sebelum Islam datang, Ka'bah adalah tempat pemujaan kaum pagan. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/sebelum-islam-datang-kabah-adalah-tempat-pemujaan-kaum-pagan-eTZT>
- Al-Aqqad, A. M. (1991). *Manusia Diungkap Qur'an*. Pustaka Firdaus.
- BAZNAS, H. (2020). *BAZNAS : Zakat masyarakat yang tak tercatat Rp 61,25 triliun*. [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS\\_:Zakat\\_Masyarakat\\_yang\\_Tak\\_Tercatat\\_Rp\\_61,25\\_Triliun/680](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_:Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680)
- CAF. (2021). *CAF world giving index 2021: A global pandemic special report*. Charity Aid Foundation. [https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021\\_report\\_web2\\_100621.pdf](https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf)
- Departemen Agama R.I. 2015. *Mushaf al-Qur'an Terjemah Ash-Shafa*. Surakarta: Penerbit Shafa Media
- Jaber, Syekh Ali. (2021) *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Jauhari, AM. (2007) *Keajaiban Sedekah: Kisah-kisah Menakjubkan dari orang-orang yang Gemar Bersedekah*, Surakarta: Smart Media.
- Jaya, P. H. I. (2018). 'Mas Zakky': model zakat pemberdayaan dari Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 239–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-02>
- Kaplan, Y., Tekinay, D., & Uğurlu, A. (2013). Social change and sport: A sociological evaluation. *International Journal of*



*Science Culture and Sport*, 1(4), 59–63.  
<https://doi.org/10.14486/IJSCS20>

- Kusuma, W. (2021). Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri.” *Kompas.Com*, 1. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/16/175109878/kisah-ahmad-dari-sleman-setiap-hari-kirimkan-1000-porsi-soto-untuk-mereka?page=all>
- Lajnah Pentafsir Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART.
- Mahdi, D. (2021). Heboh jenazah terkubur puluhan tahun masih utuh dan wangi. *News.Okezone.Com*, 1. <https://news.okezone.com/read/2021/06/01/519/2418574/heboh-jenazah-terkubur-puluhan-tahun-masih-utuh-dan-wangi>
- Mulkhan, A. M. (1996). *Ideologi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. SIPRES.
- Muthahhari. (1992). *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia dan Agama*. Mizan.
- Mulyono, H. (2020). Kisah keadilan Khalifah Umar bin Khattab kepada lelaki tua Yahudi. *Akurat.Co*, 1. <https://akurat.co/kisah-keadilan-khalifah-umar-bin-khattab-kepada-lelaki-tua-yahudi>
- Peters, F. E. (1994). *The Hajj: The Muslim Pilgrimage to Mecca and the Holy Places*. Princeton University Press.
- Pitoyo, D. (2008). Tuna satak bathi sanak (kearifan jawa dalam etika bisnis). *Jurnal Filsafat*, 18(2), 131–155.
- Setiawan, W., & Nurmansyah, M. A. (2014). Pasemon dalam kesenian kentrung sebagai pendidikan karakter: nilai luhur dalam kesenian tradisi lisan Jawa. *JURNAL STUDI SOSIAL*, 6(2), 133–139.

- Sulaiman Al-Faifi. 2016. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Abdul Majid, Umar Mujtahid, Arif Mahmudi (penerjemah). Jakarta: Beirut Publishing.
- Sumintarsih, & Andrianto, A. (2014). *Dinamika kampung Kota Prawirotaman dalam perspektif sejarah dan budaya*. Balai Pelestarian Nilai Budaya. [https://ia801302.us.archive.org/0/items/DinamikaKampungKotaPrawirotaman/buku\\_1\\_dinamika\\_kampung\\_kota.pdf](https://ia801302.us.archive.org/0/items/DinamikaKampungKotaPrawirotaman/buku_1_dinamika_kampung_kota.pdf)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ummatin, Khoiro. (2019) "Kedahsyatan Sedekah", dalam Berkah Serkileran Umrah, Jakarta: DeeJay Training Center.
- Wahbah Az-Zuhaili. Tt. *Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 3*. Tim Gema Insani (penerjemah). Jakarta: Gema Insani.
- Wardani, N. E. (2019). Sejarah dan fiksi dalam “legenda Kampung Jagalan” dan “legenda Kampung Sewu” Surakarta. *Aksara*, 31(2), 207–222. <https://doi.org/0.29255/aksara.v3i2.371.207-222>
- Wisman, D. A. (2020). Capaian kinerja BAZNAS DIY tahun 2020: Memberdayakan mustahik di era new normal. *Impressa.Id*, 1. <http://www.impessa.id/read/1538/ekuin-bisnis/capaian-kinerja-baznas-diy-tahun-2020-memberdayakan-mustahik-di-era-new-normal.html>
- Yuliyanto. (2012). Tuna satak bathi sanak: integrasi kearifan lokal budaya Jawa dalam pembelajaran ilmu sosial. *JIPSINDO*, 8(1), 59–75. <https://doi.org/doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.37448>
- Yusuf, A. (2020). Hal yang dilakukan Nabi SAW usai penaklukan Makkah. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qlvcoa366/hal-yang-dilakukan-nabi-saw-usai-penaklukan-makkah>
- Zaini, S., & Seta, A. K. (1986). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Kalam Mulia.

## Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI

Buku ini merupakan kumpulan naskah khutbah yang mencerahkan dan dapat dijadikan rujukan bacaan bermutu untuk membesarkan hati, menumbuhkan jiwa, dan membangun solidaritas di tengah tantangan budaya pop dan instant serta hoax yang menyeruak. Naskah khutbah yang ditunggu kehadirannya untuk lebih memahami agama dari sumber yang otoritatif"

**(Dr. H. Waryono, M.Ag.)**

## Kepala Bidang Penerangan Agama Islam Zakat Wakaf Kanwil Kemenag DI Yogyakarta

Mengajak kepada Allah dan Rasul-Nya adalah profesi terbaik, jangan berhenti menulis!

**(Drs. Sigit Warsita, MA.)**

## Rektor UIN Sunan Kalijaga

Ini merupakan buku kumpulan khutbah yang mencerahkan, berisi tentang nasihat-nasihat yang praktis dalam hidup, mulai persoalan keluarga, lingkungan, puasa. Tulisan ini bisa dijadikan rujukan dalam khutbah atau sebagai kumpulan bacaan praktis yang bisa dipegang dan bisa dibaca secara santai. Tulisan ini akan menjadi amal dari para penulisnya untuk umat.

**(Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.)**

## SONORA FM

Diorama tak hanya, dialog antar sesama manusia, tapi juga dialog batin dengan Sang Maha Kuasa. Ajaran agama disiarkan, agar terwujud untuk kebaikan kehidupan semesta.

**(Benni Listiyo)**

**DINRAMA**  
"DIALOG RAMADHAN"  
: KUMPULAN NASKAH  
**CERAMAH DAN KHUTBAH**



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021

LABORATORIUM AGAMA  
MA SIDI SUNAN KALIJAGA